

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era ini banyak perusahaan yang memproduksi barang-barang sejenis, yang mengakibatkan persaingan antara perusahaan yang satu dengan yang lain semakin meningkat. Agar perusahaan dapat tetap bertahan bahkan menguasai pasar yang ada maka harus ditemukan suatu metode tertentu yang dapat membedakan produknya dengan pesaingnya. Dengan berkembangnya perusahaan menjadi suatu kesatuan usaha yang relatif besar, maka semakin rumit masalah-masalah yang akan dialami oleh perusahaan secara langsung. Kondisi ini yang dicemaskan akan menimbulkan bentuk-bentuk yang tidak terduga oleh perusahaan.

Kemungkinan terjadinya suatu hal yang disengaja maupun tidak disengaja dapat menimbulkan kerugian di dalam suatu perusahaan. Tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut akan dapat dibatasi sampai seminimal mungkin, yakni melalui suatu pengendalian internal yang dilakukan secara efektif. Pengendalian internal yang efektif tidak akan memenuhi ekspektasi apabila tidak ada suatu prosedur yang diterapkan. Dengan adanya *Standard Operating Procedure* (SOP) yang dimiliki perusahaan, maka prosedur yang tidak teratur akan menjadi lebih teratur. SOP yang sudah ada di dalam perusahaan juga turut membantu kelancaran

tugas petugas/pegawai dan mengarahkan pegawai untuk sama-sama lebih disiplin dalam bekerja. Dalam bisnis, perusahaan harus dapat menetapkan SOP yang dimana dapat mengatasi aktivitas yang tidak sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan.

Menurut Atmoko (2011: 2) Standar Operasional Prosedur merupakan gambaran langkah-langkah kerja (sistem, mekanisme dan tata kerja internal) yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu tugas untuk mencapai tujuan instansi pemerintah. SOP sebagai suatu dokumen/ instrumen memuat tentang proses dan prosedur suatu kegiatan yang bersifat efektif dan efisien berdasarkan suatu standar yang sudah baku.

Selain adanya SOP, Pengendalian internal sangat penting di dalam perusahaan karena dengan adanya pengendalian internal di lingkungan perusahaan dapat menjaga efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan. Menurut Arens, Elder dan Beasley (2011: 312) pengendalian internal sebagai suatu proses yang diberlakukan oleh pimpinan (dewan direksi) dan manajemen secara keseluruhan, dirancang untuk memberi suatu keyakinan akan tercapainya tujuan perusahaan yang secara umum dibagi kedalam tiga kategori, yaitu :

- a. Keefektifan dan efisiensi operasional perusahaan.
- b. Pelaporan keuangan yang handal.
- c. Kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan yang diberlakukan.

Menurut Tuanakotta (2014:127) pengendalian internal bertujuan untuk menangani risiko bisnis dan risiko kecurangan yang diketahui mengancam pencapaian tujuan entitas. Risiko bisnis berasal dari kondisi, peristiwa, situasi, tindakan bahkan tidak mengambil tindakan yang dapat berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan mencapai tujuannya dan melaksanakan strateginya. Sedangkan risiko kecurangan merupakan peristiwa atau kondisi yang berindikasi adanya insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan atau adanya peluang untuk melakukan kecurangan.

Bagi perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur, pengendalian internal pada persediaan bahan baku yang efektif merupakan suatu keharusan guna kelancaran operasi perusahaan, penyediaan bahan baku yang bermutu baik, tepat waktu dan memenuhi kualitas yang diinginkan, dengan adanya pengendalian internal yang efektif maka dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan guna kelancaran operasi perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dimana pengendalian internal sangat penting untuk mengendalikan segala kegiatan dalam perusahaan yang bertujuan sesuai dengan definisi untuk menjaga efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Di dalam suatu perusahaan manufaktur, persediaan bahan baku merupakan salah satu aset yang paling banyak menyerap investasi perusahaan. Maka perlu perhatian yang cukup besar

terhadap masalah bahan baku, hal ini dilakukan karena pada umumnya persediaan merupakan komponen aset yang materiil di dalam perusahaan manufaktur. Dengan pentingnya bahan baku bagi perusahaan manufaktur, maka akan memerlukan pengendalian yang seksama untuk menunjang kelancaran jalannya operasi perusahaan. Pengendalian bahan baku merupakan fase yang sangat penting dalam proses produksi.

Persediaan bahan baku yang cukup dapat memperlancar proses produksi serta barang jadi yang dihasilkan dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran, yaitu dengan memberikan kepuasan kepada para pelanggan, karena apabila barang yang telah dipesan oleh pelanggan tidak tersedia maka perusahaan akan kehilangan kesempatan merebut pangsa pasar dan perusahaan tidak dapat *supply* barang pada tingkat optimal. Oleh sebab itu diperlukannya suatu proses pengendalian terhadap persediaan khususnya persediaan bahan baku yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal tersebut penting dikarenakan guna mencegah terjadinya persediaan yang tidak tercatat, mencegah adanya kehilangan bahan baku, serta mencegah terjadinya kesalahan akibat tidak adanya ketentuan atau standar yang baku dalam perusahaan.

PT Surindo Teguh Gemilang adalah salah satu perusahaan manufaktur yang berada di Gresik. PT Surindo Teguh Gemilang bergerak di bidang pembuatan karton box. Dalam pembuatan karton box tersebut perusahaan membeli bahan baku berupa kertas roll. Kertas roll yang digunakan sebagai bahan baku disimpan di gudang

sampai akhirnya di proses untuk menjadi karton box. Setelah menjadi barang jadi, karton box tersebut akan langsung di-*supply* ke pelanggan. PT Surindo Teguh Gemilang memiliki pelanggan seperti perusahaan aqua, wings dan lain-lain.

Di dalam perusahaan ini pengendalian terhadap bahan baku kertas roll masih membutuhkan evaluasi, karena banyak masalah yang dihadapi perusahaan terhadap persediaan bahan baku. Selama ini seringkali terdapat perbedaan antara jumlah persediaan bahan baku secara fisik dengan yang dicatat dalam kartu *stock* bahan baku. Akibat perbedaan pencatatan tersebut, ketika bahan baku dibutuhkan untuk proses produksi, ternyata persediaan bahan baku kurang, sehingga proses produksi menjadi terhambat dan berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan lainnya. Permasalahan lainnya adalah kesalahan pengambilan bahan baku kertas roll di gudang untuk dimasukkan ke proses produksi. Kesalahan ini sering terjadi pada PT Surindo Teguh Gemilang.

Adanya dua permasalahan tersebut diindikasikan aktivitas di lapangan tidak diterapkan sesuai SOP yang ada. Sehingga hal tersebut selama ini dilakukan tanpa adanya standar yang mengawasi prosedur pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu rancangan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang sudah perusahaan buat harus diterapkan semaksimal mungkin guna mencegah kemungkinan adanya tindakan-tindakan yang tidak berdasarkan SOP dan mengganggu aktivitas operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam bahasan ini mencoba untuk membahas tentang “ANALISIS *STANDARD OPERATING PROCEDURE* DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA PERSEDIAAN BAHAN BAKU”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan *Standard Operating Procedure* pada persediaan bahan baku di PT Surindo Teguh Gemilang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui aktivitas di lapangan sudah sesuai dengan *Standard Operating Procedure* pada persediaan bahan baku di PT Surindo Teguh Gemilang.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi yang berguna bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan praktis dan masyarakat umum dalam penelitian lebih lanjut atas pengendalian internal khususnya yang berkenaan dengan *Standart Operational Procedure* (SOP) pada persediaan bahan baku.

b. Manfaat Praktik

Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini untuk memberikan saran kepada karyawan baru maupun karyawan lama agar lebih memahami lagi tentang SOP yang telah ada. Sehingga karyawan lebih menerapkan aktivitas di lapangan berdasarkan SOP dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan sistem perusahaan agar menjadi lebih maksimal dan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penyusunan tugas akhir skripsi ini, berikut ini disajikan sistematikanya yang terdiri dari lima bab:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Menguraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang penelitian terdahulu, dasar-dasar teoritis, serta kerangka berpikir permasalahan yang akan diteliti.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, serta analisis data dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Merupakan uraian dari penutup tugas akhir skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan, serta saran yang mungkin dapat diterapkan oleh perusahaan.